

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan kehidupan ditunjang oleh adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul serta kompetitif pada era globalisasi saat ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, msyarakat, bangsa dan negara”.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sistem yang sengaja dirancang untuk menciptakan individu yang memiliki kemampuan, budi pekerti, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang bermanfaat bagi negara. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan serta didesain, dilaksanakan, serta dievaluasi secara sistematis sehingga siswa dapat mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, dalam Ramansyah, 2012:8). Proses pembelajaran berlangsung dalam interaksi antar-komponen peserta didik agar kegiatan tersebut berlangsung dengan sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa (Al-Rasyid dan Mutjahidin, 2013: 41).

Dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar siswa, sebab hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar. Nawawi menjelaskan bahwa hasil belajar “sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Susanto, 2016:5).

Salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, sebab motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75). Hamalik (2010:173) mengungkapkan bahwa istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang dapat dalam stimulasi tindakan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu stimulus agar siswa melakukan kegiatan belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Adanya motivasi yang kuat, siswa akan mampu menerima serta menyerap

materi pembelajaran dengan lebih siap sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Selain motivasi belajar, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah suasana kelas, kompetensi guru maupun model pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan realitas dan kondisi kelas yang ada, serta tujuan yang hendak diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut (Jihad, 2013:25).

Guru dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan mata pelajaran maupun materi pembelajaran, serta bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih mudah menyerap serta mengingat materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kenyataannya guru masih kesulitan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Hal ini tentu saja berdampak pada motivasi belajar dan membuat siswa kesulitan untuk menyerap serta mengingat materi yang diajarkan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2017, guru masih kesulitan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pada awal pembelajaran tanpa aperepsi,

guru meminta siswa untuk membacakan materi pelajaran yang ada di buku secara bersama-sama sambil sesekali melakukan tanya jawab, guru tidak terlalu intens menjelaskan materi karena pembelajaran difokuskan untuk membaca materi yang ada di buku saja. Selanjutnya siswa diberikan latihan soal yang ada di buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dan diminta mengerjakan secara mandiri. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakannya, guru mengoreksi jawaban siswa dan langsung memberikan nilai. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus diminta guru untuk lebih giat lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas, hasil belajar IPA di kelas 2B tidak terlalu tinggi, sebab siswa masih sulit menyerap materi yang diberikan guru.

Respon siswa pada saat pembelajaran cukup aktif pada saat menjawab pertanyaan dari guru, namun motivasi belajar siswa terlihat kurang kuat, sebab berdasarkan pengamatan yang dilakukan beberapa siswa terlihat sudah merasa bosan dengan pelajaran meskipun pembelajaran baru dimulai. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang masih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya maupun berdiam diri dari pada membaca buku yang diminta oleh guru, sehingga dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kurang menyeluruh dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di kelas 2 SDN Pejagan 2 Bangkalan masih memiliki hasil belajar serta motivasi belajar yang rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model

pembelajaran mnemonik. Model mnemonik merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapan yang didasarkan pada teknik meningkatkan daya ingat yang menarik bagi siswa (Joyce, 2009: 217). Penggunaan model mnemonik yang tepat dapat mengurangi kesulitan belajar siswa, terlebih bagi siswa yang susah untuk mengingat materi pelajaran, sehingga materi yang dipelajari bisa diserap dengan lebih sederhana, bermakna serta memudahkan siswa untuk mengingat materi yang telah diajarkan.

Model pembelajaran mnemonik dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD yang didasari pada prinsip-prinsip, proses yang bisa menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep IPA, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Meskipun pada dasarnya pembelajaran IPA siswa mencari tahu serta menggali informasi melalui serangkaian pengamatan secara mandiri, namun siswa tentunya juga membutuhkan cara untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari dengan mudah agar materi yang dipelajari dapat diserap serta diingat oleh siswa.

Melalui model pembelajaran mnemonik siswa diharapkan dapat memahami dan mengingat ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan lebih mudah khususnya pada mata pelajaran IPA mengenai materi manfaat panas dan cahaya matahari melalui metode menghafal yang menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar dari siswa.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran mnemonik terhadap peningkatan prestasi belajar

IPS materi kerajaan hindu budha siswa tunagrahita ringan kelas IX Semester I di SLB/A YKAB Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan subjek penelitian siswa tunagrahita ringan kelas XI SLB/A sejumlah 3 orang siswa, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes berbentuk pilihan ganda pada tes awal masing-masing siswa mendapatkan nilai 40, 30, dan 40. Setelah perlakuan model pembelajaran mnemonik pada fase intervensi 2 subjek mengalami peningkatan nilai 100, 70, serta 90. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran mnemonik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini akan mengkaji pengaruh model pembelajaran mnemonik terhadap hasil belajar siswa, oleh karenanya peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Pejagan 2 Bangkalan”**.

1.2 Rumusan

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan berfokus pada rumusan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran mnemonik di kelas II SDN Pejagan 2 Bangkalan?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas II di SDN Pejagan 2 Bangkalan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran mnemonik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran mnemonik di kelas II SDN Pejagan 2 Bangkalan.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas II di SDN Pejagan 2 Bangkalan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran mnemonik.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran mnemonik dalam kaitannya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar pada siswa kelas II dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik pada mata pelajaran IPA pada materi manfaat panas dan cahaya matahari.

b. Bagi guru

Memberikan referensi dan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran mnemonik sehingga bisa diterapkan diberbagai mata pelajaran

khususnya di mata pelajaran IPA pada materi manfaat panas dan cahaya matahari untuk kelas II SD sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran mnemonik terhadap hasil belajar serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bagi siswa kelas II SD.

1.5 Hipotesis

H₀: Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran mnemonik di kelas II SDN Pejagan 2 Bangkalan.

H_a: Ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran mnemonik di kelas II SDN Pejagan 2 Bangkalan.